

**THE IMPACT OF EMPOWERMENT OF INFAQ SHADAQAH BY THE MANAGEMENT OF THE  
MUHAMMADIYAH KREMBANGAN BRANCH IN EX-LOCALIZATION COMMUNITY EMPOWERMENT  
PROGRAMS IN SURABAYA CITY**

**DAMPAK PENDAYAGUNAAN INFAQ SHADAQAH OLEH PENGURUS CABANG MUHAMMADIYAH  
KREMBANGAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKS LOKALISASI DI KOTA  
SURABAYA**

Miftah Marta Diansyah, Irham Zaki

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
miftah.marta.diansyah-2016@feb.unair.ac.id\*, irham-z@feb.unair.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan dana infaq dan sedekah di Krembangan PCM Kota Surabaya terhadap program pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi PSK Tambak Asri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus PCM Krembangan di Surabaya dan anggota program pemberdayaan diantaranya eks PSK dan masyarakat di bekas wilayah lokalisasi Tambak Asri serta hasil pengelolaan dana shadaqah infak oleh PCM Krembangan. Hasil penemuan data di lapangan kemudian dikaitkan dengan beberapa teori antara lain keberhasilan bisnis, keberhasilan pemberdayaan, tamkin, kegagalan pemberdayaan dan kegagalan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan zakat di PCM Krembangan Surabaya terhadap pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, agama dan sosial serta tamkin. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya indikator keberhasilan usaha informan, pemenuhan kebutuhan dasar dan tambahan, peningkatan tingkat keimanan dan partisipasi sosial masyarakat, dan tamkin. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan program pemberdayaan tidak berjalan maksimal.

**Kata Kunci: Dampak, Pemanfaatan, Donasi Infaq, Pemberdayaan**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the impact of the management of infaq and alms funds in the Krembangan PCM Surabaya City in the community empowerment program for former prostitute localization of Tambak Asri. The method used is qualitative-descriptive with a case study method. Sources of data in this study are several administrators of PCM Krembangan in Surabaya and members of the empowerment program including former prostitute and communities in the former localization area of Tambak Asri and the results of the management of shadaqah infak funds by PCM Krembangan. The results of data discovery in the field are then linked with several theories including business success, empowerment success, tamkin, empowerment failure and business failure. The results of the study indicate that there is an impact of the management of alms donations at PCM Krembangan in Surabaya on community empowerment in terms of economic, religious and social and tamkin aspects. This is indicated by an increase in the indicators of the success of the informants' business, the fulfillment of basic and additional needs, an increase in the level of faith and social participation in the community, and tamkin.

**Informasi artikel**

Diterima: 09-10-2020  
Direview: 10-10-2020  
Diterbitkan: 31-10-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Miftah Marta Diansyah

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



*Besides, there are several factors that cause the empowerment program to not run optimally.*

**Keywords: Impact, Utilization, Infaq Donation, Empowerment**

## I. PENDAHULUAN

Problematika di dalam masyarakat utamanya berkaitan dengan masalah prostitusi akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada, meskipun banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menghentikan prostitusi yang ada (Islamia & Sunarto, 2019). Muslich (2005), di dalam agama Islam praktik prostitusi dapat dikategorikan ke dalam hukum zina. Di dalam Al-Quran sendiri perbuatan zina tergolong sebagai perbuatan yang tercela dan dilarang oleh Allah SWT. Disebutkan antara lain dalam surah Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا  
"Dan janganlah kamu sekali-sekali melakukan perzinahan, sesungguhnya perzinahan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk".

Menurut Octa (2011) dan Sumarto (2006) di Kota Surabaya sendiri sebelum ditutup oleh pemerintah kota Surabaya pada tahun 2013, terdapat banyak lokalisasi telah tersebar luas yang terbagi di berbagai tempat Termasuk di wilayah Tambak Asri - Surabaya yang akan menjadi objek tempat penelitian dimanana eks lokalisasi ini dahulunya terbagi sebanyak 96 wisma, 96 mucikari, 354 PSK yang berkerja di wilayah tersebut.

Penutupan Lokalisasi itu sendiri tidak serta merta menghilangkan permasalahan

yang ada namun di awal mula penutupan muncul masalah baru. Menurut (Mahmudah et al, 2013) keadaan ekonomi mantan wts serta masyarakat sekitar lokalisasi sebelum adanya penutupan memiliki panghasilan antara rentang Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000, sedangkan penghasilan yang didapat setelah adanya penutupan rata-rata sebesar Rp1.500.000, dari data tersebut dapat diketahui baik mantan wts maupun masyarakat sekitar mengalami penurunan setelah lokalisasi ditutup.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan merupakan salah satu organisasi masyarakat yang berada pada kecamatan Krembangan, Kemudian, melihat problematika dampak akan adanya penutupan lokalisasi Tambak Asri, PCM Krembangan kemudian berinisiatif untuk membantu mengatasi problem tersebut, dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat mantan wts serta warga yang terkena dampak lingkungan prostitusi tersebut, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.

Pengadaan program pemberdayaan masyarakat oleh PCM Krembangan didasarkan pada perintah Allah dalam Al Qur'an, di mana dalam surat Al Maidah (5): 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

*"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan kemungkar. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksa-Nya."*

Dalam potongan ayat diatas terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah prinsip ta'awun merupakan kerjasama dan prinsip syura, dimana prinsip ini merupakan musyawarah antara pemerintah dan beberapa pihak terkait dengan persoalan pemberdayaan.

Pada bidang pemberdayaan ekonomi sendiri PCM Krembangan dilaksanakan dengan memberi bantuan modal serta pembinaan atau pendampingan kepada pelaku usaha mikro, tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini adalah untuk menciptakan kemandirian dan pengentasan kemiskinan mantan WTS serta masyarakat sekitar yang menjadi anggota pemberdayaan. Pemberdayaan dengan bantuan modal ini ditujukan agar anggota pemberdayaan dapat bekerja secara halal dan mencapai kemandirian. Sementara pada bidang pemberdayaan selanjutnya adalah keagamaan dan sosial, dimana mantan wts serta warga mantan lokalisasi memiliki pemahaman yang masih minim mengenai agama, program tersebut diantaranya adalah pengajian

rutin yang dilakukan 2 kali dalam 1 bulan di Masjid Al-Islam. Salah satu instrumen dalam Islam yang digunakan oleh PCM Krembangan dalam program pemberdayaan mesayarakat ini adalah Infaq dan Shadaqah.

### **Rumusan Masalah**

Latar belakang permasalahan diatas telah diurai dan dijelaskan kemudian peneliti menentukan satu rumusan masalah yaitu: "Bagaimana Dampak Pendayagunaan Infaq Shadaqah Oleh Pcm Krembangan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Di Kota Surabaya.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Dampak**

Definisi dampak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu benturan atau suatu pengaruh yang mendatangkan sebuah akibat positif dan negatif (KBBI Online, 2019). Terdapat 2 macam pengertian dampak, yaitu:

#### **1. Dampak Positif**

Dampak positif merupakan keinginan dengan tujuan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan dari satu pihak kepada orang yang lain dengan tujuan orang lain dapat mengikuti keinginannya kearah yang bermanfaat, kegembiraan, dan kebaikan.

#### **2. Dampak Negatif**

Dampak negatif adalah keinginan yang bertujuan untuk membujuk, meyakinkan seseorang, serta mempengaruhi atau memberi kesan

kepada orang lain untuk mengarahkan kepada hal yang buruk (KKBI Online, 2019).

### **Infaq**

Menurut (Hafidhuddin, 1998: 14-15) dalam Arumningtyas, et al (2018) "Infak berasal dari kata *anfaqa* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan". Sementara dilihat dari segi terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam".

### **Sedekah**

Sedekah adalah segala kebaikan, berupa jasa, barang atau harta pemberian. Terdapat dua bentuk sedekah yaitu sedekah harta dan sedekah bukan harta (Sarwat, 2013: 41). Menurut (Amiruddin et al 2005: 15), shadaqah memiliki pengertian yang sangat luas dimana terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat material atau fisik dan bersifat non fisik.

1. Shadaqah material atau fisik merupakan bentuk hadaqaq yang terdiri dari fardhu wajib dan sunnah, contohnya adalah zakat, infaq dan shadaqah.
2. Shadaqah non material dapat berupa tasbih, tasmid, tahlil, takbir, senyum, tenaga, menolong sesama ciptaan Allah, menyuruh seseorang kepada kebaikan, dan menahan diri dari kejahatan.

### **Pendayagunaan Dana Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan**

Dalam jurnal Arumningtyas, et al (2018) pendayagunaan dana infaq dan shadaqah yang dilaksanakan oleh lembaga pemberdayaan digunakan secara konsumtif maupun secara produktif diantaranya sebagai modal usaha. *Al Qardhul Hasan* atau *Benevolent Loan* menurut Perwataatmadja dan Antonio (1993: 33) merupakan suatu bentuk pinjaman yang diberikan kepada seseorang untuk digunakan dalam bentuk penyaluran modal usaha oleh suatu lembaga pembiayaan berbasis syariah. Pemberian modal atau pembiayaan tersebut bertujuan untuk konsumsi ataupun produktif berupa menciptakan atau meningkatkan usaha

### **Pemberdayaan**

Menurut Kartasasmita (1996: 249), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sehingga produktifitas sumber daya dapat meningkat. Sementara menurut Arumningtyas, et al (2018) Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu kelompok masyarakat diantaranya melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat menjadi mandiri dan mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Ramadhan Khamis Al-Gharib mengatakan bahwa *tamkin* (pemberdayaan) adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu, kekokohan,

kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat baik bersifat *hissi* (dapat dirasakan atau materi) atau bersifat *ma'nawi* (Sanrego & Taufik, 2016: 75-76). Jika disimpulkan, terdapat 2 kategori *Tamkin* yaitu materi *maddi* yang meliputi kebutuhan pokok, harta, dan kekuatan. Non materi *ma'nawi* Meliputi Agama dan keamanan.

Terdapat indikator-indikator pemberdayaan menurut teori Tjiptoherianto (1988: 10) dalam Ramadhanu (2016), bilamana seseorang dapat dikatakan terberdaya jika telah memenuhi indikator antara lain:

1. Kemampuan Membeli.
2. Keimanan.
3. Kemampuan Membeli Barang Tersier.
4. Jaminan Ekonomi
5. Hubungan masyarakat.

Sementara indikator keberhasilan Pemberdayaan dalam segi peningkatan usaha menurut Riyanti (2003: 28) dalam Pamungkas (2014: 20) terdiri dari:

1. Peningkatan modal.
2. Peningkatan pendapatan.
3. Peningkatan produksi.
4. Peningkatan jumlah konsumen.

Selain keberhasilan pemberdayaan dalam peningkatan usaha, tentunya dalam menjalankan usaha seringkali ditemukan kegagalan. Faktor-faktor kegagalan usaha menurut (Zimmerer dkk dalam Norman, 2009) adalah:

1. Ketidakmampuan Manajemen
2. Kurang Pengalaman
3. Lemahnya Kendali Keuangan

4. Gagal Mengembangkan Perencanaan yang Strategis
5. Pertumbuhan Tidak Terkendali
6. Lokasi yang Buruk
7. Pengendalian Persediaan yang Kurang Baik

Selain indikator keberhasilan, terdapat juga faktor-faktor kegagalan dalam program pemberdayaan masyarakat menurut (Yasa, 2008), yaitu:

1. Program pemberdayaan berkuat pada pengguliran dana.
2. Terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan.
3. Keseriusan petugas program
4. Pemilihan Lokasi.
5. Mental Masyarakat.
6. Bentuk Program.

#### **Wanita Tuna Susila**

Menurut (Kartono, 2007), Wanita Tuna Susila (WTS) atau dikenal juga dengan pelacur adalah orang yang melakukan perbuatan pelacuran. Dalam prakteknya Wanita Tuna Susila adalah seseorang yang melakukan hubungan smantanual baik itu dengan sesama ataupun lawan jenis dan dilakukan secara berulang-ulang serta bergantian diluar hubungan perkawinan yang sah. Dimana tujuan dari pelacuran ini untuk mendapatkan imbalan baik berupa uang, materi atau jasa.

#### **Prostitusi**

Menurut (Irwansyah, 2016) bentuk prostitusi yang terjadi di masyarakat diantaranya adalah praktek penjualan jasa seksual, baik dilakukan di tempat lokalisasi maupun dilakukan secara terselubung secara online, namun praktik

ini tidak diperkenankan dalam norma bermasyarakat terlebih dalam norma agama.

### **Organisasi masyarakat**

Menurut Ari Ganjar et al (2016) Organisasi masyarakat atau disebut dengan (Ormas) merupakan organisasi yang dibentuk oleh suatu individu atau kelompok secara sukarela yang memiliki tujuan untuk mendukung serta menopang aktivitas maupun kepentingan publik. Ormas secara umum merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau proyek studi yang bersifat deskriptif (Yin, 2009: 2).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kemudian di analisis mengenai problematika yang telah dijelaskan pada latar belakang mengenai: "Bagaimana dampak program pemberdayaan oleh PCM Krembangan terhadap masyarakat mantan lokalisasi Tambak Asri?". Jawaban dari pertanyaan tersebut tidak dapat diperoleh menggunakan perhitungan data kuantitatif, sehingga untuk memperoleh jawaban tersebut maka digunakanlah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif

sendiri merupakan pendekatan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau proyek studi yang bersifat deskriptif (Yin, 2009: 2)

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terbatas pada bagaimana dampak pendayagunaan dana infak dan sedekah di PCM Krembangan Kota Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi Tambak Asri. Ruang lingkup yang pertama terbatas pada anggota pemberdayaan masyarakat. Kedua penelitian ini mengacu pada indikator keberhasilan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, keagamaan dan sosial, tamkin, serta kegagalan pemberdayaan.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam kegiatan penelitian kualitatif terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumber pertama dengan kata lain diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini dapat didapatkan dari wawancara dengan pihak dari LAZISMU Kota Surabaya dan *mustahik dhuafa* anggota program pemberdayaan, observasi kondisi dilapangan, dan dokumentasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder merupakan data yang telah didapatkan oleh pihak yang lain dan merupakan data yang tidak langsung didapatkan, diberikan, atau diserahkan kepada pengumpul data (Sugiono, 2015:62). Data sekunder dalam penelitian

ini didapatkan dari jurnal, buku, maupun artikel yang sesuai dengan tema penelitian.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Terdapat enam sumber bukti dalam penelitian ini yang kemudian menjadi fokus bagi peneliti atau pengumpul data studi kasus, yaitu: rekaman, dokumen, melakukan wawancara, arsip, observasi langsung, observasi pemeran, dan perangkat fisik (Yin, 2009:103). Penelitian ini menggunakan teknik untuk pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **Teknik Validasi Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Terdapat 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu (Sugiyono, 2014:127). Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi sumber data yaitu dengan melakukan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian peneliti akan melakukan perbandingan dan mengecek sumber yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis memiliki tujuan agar bukti yang dikumpulkan dapat diolah dengan serta diperlakukan dengan baik dan wajar, kemudian hasil yang didapat bisa menghasilkan kesimpulan analisis

yang mendukung serta menetapkan alternatif interpretasi. Bentuk teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut (Yin, 2013: 140):

1. Penjodohan Pola (*Pattern Matching*).
2. Pembuatan Penjelasan (*Explanation Building*).
3. Analisis Deret Waktu (*time-series analysis*)

### **Validitas Data Penelitian**

Sesuai dengan penjesalan pada Bab 3 bahwa penelitian ini menggunakan teknik validasi data triangulasi sumber dengan cara melakukan uji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari beberapa sumber.

Data didapatkan dengan cara mengajukan *research question* kepada delapan informan yang terdiri dari 2 orang pengurus PCM Krembangan Kota Surabaya dan 6 orang anggota program pemberdayaan masyarakat eks Lokalisasi Tambak Asri. Data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan gambaran penelitian yang konsisten. Dari perbandingan tersebut akan memunculkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Pendayagunaan Dana Infaq dan Shodaqoh oleh PCM Krembangan Kota Surabaya**

Program pemberdayaan masyarakat mantan lokalisasi Tambak Asri yang dilaksanakan oleh PCM Krembangan cukup untuk memberi dampak positif tidak

hanya untuk anggota pemberdayaan saja namun juga untuk masyarakat luas. Meskipun jumlah dana yang dimiliki oleh PCM Krembangan tidak terlalu besar, utamanya pengalokasian pada program pemberdayaan, namun dukungan dari berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar dan dari Pimpinan Wilayah / Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat di wilayah mantan lokalisasi Tambak Asri cukup tinggi, hal ini membuat program pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik.

Kendala yang dihadapi oleh PCM Krembangan dalam program pemberdayaan ini diantaranya adalah kurangnya dana yang berhasil dikumpulkan, hal ini dikarenakan dana utama PCM Krembangan hanya bersumber dari donator serta sumbangan wajib dari AUM (Amal Usaha Muhammadiyah), hal ini tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang ada di wilayah mantan lokalisasi Tambak Asri, yang kemudian mengakibatkan kurang maksimalnya program pemberdayaan tersebut. Selain itu kurangnya sumber daya manusia dalam kegiatan pendampingan dan pengawasan juga merupakan salah satu kendala yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan pendampingan, hal ini berimbas secara tidak langsung kepada anggota pemberdayaan.

#### **Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi**

Dampak keberhasilan pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang dialami oleh para informan dianalisis

dengan menggunakan indikator keberhasilan usaha menurut Ryanti (2003: 28), kegagalan usaha menurut (Zimmerer dkk) dalam (Norman M, 2009), pemenuhan kebutuhan pokok dan tambahan, serta jaminan ekonomi menurut Tjipoherianto (1998: 10)

Ditinjau dari indikator keberhasilan usaha menurut Ryanti (2003: 28), terdapat beberapa indikator diantaranya:

1. Peningkatan modal.
2. Peningkatan pendapatan.
3. Peningkatan produksi.
4. Peningkatan jumlah konsumen.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan 1-6 dapat memenuhi indikator keberhasilan, dan memicu peningkatan pendapatan yang membuat perkonomian menjadi lebih baik. Informan 1 mengalami peningkatan modal penambahan alat mesin cuci, sehingga memicu meningkatnya produksi jasa dan konsumen, yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Informan 2 mengalami peningkatan modal usaha berupa bertambahnya bahan baku dalam menjual makanan, peralatan dalam berjualan sehingga meningkatkan jumlah produksi. Hal tersebut memicu meningkatnya jumlah konsumen dan laba yang didapatkan. Informan 3 mengalami peningkatan modal usaha serta produksi, namun dalam peningkatan konsumen tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dalam produk sehingga ketertarikan masyarakat tidak meningkat, namun pendapatan meningkat dari sebelumnya.

Informan 4,5,6 mampu memenuhi seluruh indikator keberhasilan usaha, baik dalam hal peningkatan modal, produksi, serta konsumen, hal ini memicu meningkatnya penghasilan yang diterima.

Tidak semua informan dapat berhasil dalam menjalankan usahanya. Gagalnya suatu usaha tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Zimmerer, Thomas W, dan Scarborough dalam (Norman M, 2009) terdapat faktor kegagalan usaha bilamana ditinjau dari kegagalan usaha informan ke 3, yaitu:

1. Kurang Pengalaman
2. Gagal Mengembangkan Perencanaan yang Strategis.
3. Lokasi yang Buruk.

Hasil kegagalan usaha informan ke 3 disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam berwirausaha sebelumnya, kemudian kurangnya inovasi yang menyebabkan kesulitan bersaing dengan penjual lain pada lokasi tempat beliau berjualan, dan tidak memiliki lokasi usaha alternative lain, hanya berjualan dengan menyewa kantin sekolah saja.

Kemudian, bilamana ditinjau dalam pemenuhan indikator keberhasilan pemberdayaan pada bidang ekonomi menurut Tjipoherianto (1998: 10) diantaranya:

1. pemenuhan kebutuhan pokok dan
2. Pemenuhan kebutuhan tambahan, dan
3. jaminan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan dari enam informan yang diteliti, terdapat dua

informan yang memenuhi seluruh indikator keberhasilan pemberdayaan dan bisa dikatakan sudah berdaya sepenuhnya yaitu informan 1 dan 6.

Sementara informan 2, 4, 5 hanya dapat memenuhi indikator pemberdayaan pemenuhan kebutuhan pokok saja, hal ini dikarenakan penghasilannya hanya dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta kurang adanya manajemen keuangan dalam pendapatan yang diterima.

Informan 3 dapat memenuhi indikator pemberdayaan pemenuhan kebutuhan pokok dan memiliki jaminan ekonomi, hal ini dikarenakan hasil pendapatan informan 3 hanya difokuskan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan tabungan untuk ke depannya.

### **Keberhasilan Pemberdayaan Keagamaan dan Sosial**

Pemberdayaan masyarakat PCM Krembangan tidak hanya pada bidang ekonomi saja, namun juga pada bidang keagamaan dan sosial, hal ini dapat diketahui dari program pengajian rutin serta pelatihan, ditinjau dengan teori Tjipoherianto (1998: 10) dalam Ramadhanu (2016: 69-70) terdapat 2 indikator keberhasilan pemberdayaan dalam bidang keagamaan dan sosial, yaitu peningkatan keimanan dan keaktifan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seluruh informan 1 hingga 6 dapat memenuhi indikator keberhasilan pemberdayaan, hal ini dapat diketahui

karena terjadi peningkatan pelaksanaan ibadah *Fardhu* dan *Sunnah*, pengetahuan mengenai agama Islam, kemampuan mengaji, hingga peningkatan kemampuan berinfaq. Serta masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat, bertambahnya relasi pertemanan, dan perasaan aman dan nyaman pasca ditutupnya lokalisasi.

Peningkatan tersebut disebabkan karena PCM Krembangan memberikan pendampingan dari segi agama dengan sangat baik dan diterima baik pula oleh para anggota pemberdayaan, baik mantan WTS maupun masyarakat di wilayah bekas lokalisasi.

#### **Tamkin**

Hasil penelitian bilamana ditinjau dari keberhasilan pemberdayaan dalam Islam menurut (Sanrego & Taufik, 2007), dalam pemenuhan indikator *Maddi* (materi), Seluruh informan bisa dikatakan sudah dapat memenuhinya. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan oleh seluruh informan bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, meskipun dalam pemenuhan kebutuhan tambahan dan jaminan ekonomi belum terpenuhi. Sementara bilamana ditinjau dari indikator *Ma'nawi* (non-materi) seluruh informan dapat dikatakan telah memenuhi hal tersebut, dengan adanya peningkatan dalam hal keimanan, pengetahuan, serta bersosialisasi dalam lingkungan.

#### **Kegagalan Program Pemberdayaan**

Kegagalan program pemberdayaan tentunya tidak hanya bersumber dari faktor masyarakatnya saja,

namun juga terdapat faktor dari pihak lembaga atau organisasi yang mengelola. Menurut (Yasa, 2008) beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam membangun kemandirian masyarakat bilamana ditinjau dari penelitian di lapangan, yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.  
Terdapat beberapa anggota binaan yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam berbisnis serta tidak mampu menghasilkan produk yang inovatif
2. Keprofesionalan dan kompetensi petugas  
Kurangnya jumlah personel dalam pembinaan, menjadi kurang efektif dalam pembinaan masyarakat secara langsung
3. Mental masyarakat  
Kurangnya kesadaran masyarakat binaan program pemberdayaan PCM Krembangan terhadap manajemen keuangan dan pengaruh kondisi lingkungan yang terkadang membuat mudah putus asa.

#### **V. SIMPULAN**

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

1. Program pemberdayaan masyarakat PCM Krembangan Kota Surabaya telah mengubah kondisi usaha para anggota pemberdayaan menjadi lebih baik dan menciptakan lapangan usaha khususnya mantan WTS yang mengalami kesulitan berwirausaha. Sehingga meningkatkan kondisi

perekonomian para anggota pemberdayaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, meskipun perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

2. Program Pemberdayaan masyarakat PCM Krembangan berupa pengajian dan pembinaan anggota telah berdampak pada peningkatan keimanan dan partisipasi sosial. Para anggota pemberdayaan mengalami peningkatan dalam pelaksanaan ibadah *Fardhu* dan *Sunnah*, pengetahuan mengenai agama Islam dan kemampuan mengaji. Selain itu masyarakat lebih aktif dalam lingkungan.
3. Program pemberdayaan masyarakat PCM Krembangan memiliki dampak yang positif terhadap anggota pemberdayaan, ditinjau dari segi (*Tamkin*) dari sebelumnya terjadi peningkatan baik dari segi materi maupun non materi. Meskipun dalam segi materi tidak seluruh informan merasakan perubahan yang lebih baik secara signifikan.
4. Terdapat kendala dan faktor penyebab kegagalan dalam proses pemberdayaan yang muncul dari pihak PCM Krembangan Kota Surabaya maupun dari anggota pemberdayaan sehingga tujuan untuk tercapainya kemandirian belum bisa tercapai secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arumningtyas, et al. (2018). Dampak penyaluran dana infak sebagai

modal usaha dalam pemberdayaan ekonomi anggota (Studi kasus pada program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(2), 108-121.

Mahmudah, S. (2013). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrempangan Kecamatan Krempangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Surabaya). *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1(1), 1-9.

Octa, Yacob Billi. (2011). Sejarah Dolly, Memuaskan Nafsu Serdadu Hingga Pribumi. Diakses dari <http://Sejarahgangdolly.com>

Pradana, A. M. (2015). Tinjauan hukum pidana terhadap prostitusi dan pertanggungjawaban pidana para pihak yang terlibat dalam prostitusi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(2), 276. DOI: 10.21143/Jhp.Vol45.No2.5.

Ramadhanu, A. And Widiastuti, T. (2016). Model pemberdayaan ekonomi muallaf oleh lembaga amal zakat: studi kasus LAZ BMH pada muallaf Suku Tengger. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(4), 281-296. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Ryanti, B.P. D. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo

Sanrego, D. Y., & Taufiq, M. (2016). *Fiqh tamkin (Fiqh pemberdayaan)*. Jakarta: Qisthi Press.

Tjiptoherianto Dkk. (1988). *Islam dan kemiskinan*. Bandung: Penerbit Pustaka.

Yasa I.G.W.M. (2008). Penanggulangan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat di Provinsi Bali. *Input: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1(2), 86-91.

Yin, R. K. (2009). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Zimmerer, Thomas W., Scarborough, & Norman, M. (2009). *Essential of*

*entrepreneurship and small business management: Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil, edisi 5,*

Terjemahan Deny Arnos Kwary.  
Jakarta: Salemba Empat.